

Pemahaman Literasi Politik Pemilih Pemula dalam Upaya Pencegahan Informasi Hoax Pemilu 2024

Akhyar Anshori^{*}, Rudianto², Jehan Ridho Izharsyah³

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Medan, Indonesia

^{*}Corresponding author, akhyaransori@umsu.ac.id

ABSTRACT

Beginner voters are part of the community who in their daily lives are inseparable from the use of gadgets or cell phones. The use of gadgets in the context of seeking information, especially political information, must be accompanied by the ability to digest any information obtained so that wrong information can be avoided. Through political literacy, an understanding of receiving political information obtained by first-time voters will be able to have a significant impact on the attitudes of first-time voters toward their political choices in the 2024 election. The purpose of this research is to determine the level of political understanding of first-time voters in Medan City through political literacy in dealing with the dissemination of hoax information on the 2024 election. This research was conducted using a quantitative approach involving 400 first-time voters. Data collection techniques were carried out using a questionnaire tool with data analysis carried out through single table analysis, simple linear regression, and Pearson correlation test. The results of the study found that the t_{value} obtained through count was $7.118 > t_{\text{table}} 1.9659$ which means that there is an influence between political literacy variables on preventing the spread of hoax information on the 2024 election with a degree value of 0.336 units or 33.6% which is included in the weak category.

Key Words: *Hoax Information, Political Literacy, 20224 Election*

ABSTRAK

Pemilih pemula merupakan bagian dari masyarakat yang dalam kesehariannya tidak terlepas dari penggunaan gawai atau handphone. Penggunaan gawai dalam konteks mencari informasi, khususnya informasi politik, harus dibarengi dengan kemampuan mencerna setiap informasi yang diperoleh, sehingga dapat terhindar dari informasi yang salah. Melalui literasi politik, pemahaman akan penerimaan informasi politik yang diperoleh pemilih pemula akan mampu memberikan dampak yang cukup berarti dalam sikap pemilih pemula terhadap pilihan politiknya pada pemilu 2024. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat pemahaman politik pemilih pemula di Kota Medan melalui literasi politik dalam mengatasi penyebaran informasi hoax pemilu 2024. Penelitian ini dilakukan melalui pendekatan kuantitatif dengan melibatkan 400 orang pemilih pemula. Teknik pengumpulan data dilakukan menggunakan alat bantu kuesioner dengan analisis data dilakukan melalui analisis tabel tunggal, regresi linear sederhana dan uji korelasi Pearson. Hasil penelitian menemukan bahwa nilai t yang diperoleh melalui t_{hitung} adalah sebesar $7,118 > t_{\text{tabel}} 1,9659$ yang berarti ada pengaruh antara variabel literasi politik terhadap pencegahan penyebaran informasi hoax pemilu 2024 dengan nilai derajat 0,336 satuan atau 33,6 % yang termasuk dalam kategori lemah.

Kata kunci: *Informasi Hoax, Literasi Politik, Pemilu Tahun 2024*

Pendahuluan

Proses demokrasi pemilu 2024 di Indonesia sedang memasuki rangkaian tahapan guna menyukseskan pesta demokrasi lima tahun sekali tersebut. Informasi terkait dengan pelaksanaan pemilu

tersebut, telah menimbulkan persepsi berbeda-beda di tengah masyarakat. Perbedaan persepsi dan pandangan politik tersebut tidak terlepas dari informasi yang diperoleh masyarakat dan juga dukungan politik yang di berikan oleh masyarakat.

Perbedaan pandangan politik itu sendiri, melahirkan kubu-kubu yang berbeda atau yang biasa disebut dengan polarisasi(Annas dkk, 2019).

Guna meminimalisir potensi konflik dari perbedaan pandangan politik masyarakat, sudah semestinya seluruh komponen masyarakat, baik lembaga penyelenggara pemilu, pengawas pemilu, pemerintah dan peserta pemilu, dapat melakukan peningkatan pemahaman politik bagi masyarakat, khususnya bagi pemilih pemula. Pemahaman politik yang disampaikan melalui program literasi politik sudah semestinya menjadi program kerja bagi seluruh komponen yang terlibat dalam mensukseskan pemilu 2024.

Literasi politik merupakan upaya yang dilakukan secara berkesinambungan guna membangun kepekaan masyarakat terhadap setiap informasi dan isu politik yang sedang berkembang(Ridha & Riwanda, 2020). Dimana di dalamnya terkandung senyawa pengetahuan, ketrampilan dan sikap terhadap politik itu sendiri(Bakti dkk, 2012). Rendahnya pemahaman politik masyarakat Indonesia, sebagaimana hasil penelitian Rahman dan Suharno(2020) menunjukkan bahwa pemahaman akan politik yang rendah tersebut tidak terlepas dan kurangnya sosialisasi politik yang dilakukan oleh para elit politik, partai politik dan pemerintah. Padahal sosialisasi yang disampaikan

melalui konteks pesan politik sangat mempengaruhi sikap dari pemilih itu sendiri(Anshori dkk, 2021).

Melalui literasi politik, akan menciptakan pemilih yang mampu bertanggungjawab dalam mengkonsumsi dan menyebarkan informasi yang diperoleh sesuai dengan fakta yang ada di lapangan, bukan malah menjadikan informasi yang salah atau hoax, menjadi rujukan dalam memahami dinamika politik yang berkembang. Tchakounte dkk (2020) menjelaskan bahwa di negara-negara maju dan berkembang, penyebaran informasi hoax menjadi salah satu strategi dalam meraih kemenangan politik. Sementara di Indonesia, upaya yang dilakukan dalam mengatasi informasi hoax antara lain adalah dengan cara menanamkan nilai-nilai ideologis dan menjadikan penyebaran informasi hoax ini menjadi bagian dari konsepsi kewaspadaan nasional(Aminah & Sari, 2019; Arif, 2016; Yani, 2019).

Pemilih pemula menjadi bagian yang tidak dapat di tinggalkan dalam mewujudkan kualitas demokrasi yang terjadi lewat pemilu. Prediksi Komisi Pemilihan Umum, hampir 60% pemilih pada pemilu tahun 2024 mendatang termasuk dalam kategori pemilih Muda. Dimana diantaranya sekitar 22%nya adalah pemilih pemula. Pemilih pemula merupakan pemilih yang baru pertama kali atau belum lebih 2 kali menjadi pemilih

dalam pemilu nasional di Indonesia, dalam artian, pemilih pemula ini berusia sekitar 17-25 Tahun.

Pemilih pemula yang merupakan bagian dari generasi Z, merupakan generasi yang sangat gencar dalam mencari informasi, terlebih melalui media sosial(Perangin-angin & Zainal, 2018), apakah informasi tersebut benar ataupun salah. Melalui saluran politik yang tepat, maka literasi politik akan memberikan jawaban dalam upaya mengantisipasi terpaparnya informasi hoax bagi para pemilih pemula(Saleh dkk, 2021), salah satu media yang dapat digunakan adalah melalui pemanfaatan media sosial(Boulianne, 2020; Nurcholis & Rizki Putra, 2020). Dimana pemilih pemula bukan saja menjadi objek dalam kegiatan pemilu, tetapi pada dasarnya, pemilih pemula harus di jadikan subjek guna terciptanya hasil dari proses demokrasi yang baik demi kemajuan Indonesia ke depannya. Pemilih pemula memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan proses demokrasi di Indonesia

Kajian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman politik pemilih pemula di Kota Medan melalui literasi politik dan juga persepsi pemilih pemula terhadap penyebaran informasi Hoax seputar pemilu 2024, serta bagaimana hubungan antara literasi politik dengan informasi hoax pemilu 2024.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif sebagaimana Neuman(2014) menjelaskan bahwa metode kuantitatif menitikberatkan pada perencanaan yang detail sebelum penumpukan dan analisa data dilakukan dengan jenis penelitian melalui penelitian survei dengan menggunakan alat bantu kuesioner(Creswell & Creswell, 2018).

Penelitian ini dilakukan terhadap 400 orang pemilih pemula berdasarkan penarikan sampel yang dilakukan melalui rumus Slovin dengan tingkat kepercayaan 95% dan margin of Error sebesar 5 %.

Analisis data yang dilakukan menggunakan alat bantu software SPSS 25.0 untuk melakukan Analisis tabel tunggal dan regresi linear sederhana dengan melakukan uji korelasi Pearson(Leavy, 2017).

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Responden dalam penelitian ini melibatkan 400 orang pemilih pemula yang terdiri dari 146 responden laki-laki dan 254 orang responden perempuan dengan latar belakang aktivitas atau pekerjaan terdiri dari 358 orang masih berstatus sebagai mahasiswa, 18 orang bekerja di sektor swasta, 15 orang menyatakan belum bekerja, 6 orang bekerja sebagai wiraswasta dan 3 orang bekerja di bagian jasa transportasi online.

Analisis frekuensi variabel x yaitu literasi politik dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Distribusi Variabel X, Literasi Politik (n=400)

Kategori	STS	TS	KS	S	SS
Responden memahami kondisi politik melalui informasi yang responden peroleh dan mendiskusikannya kepada orang lain yang responden anggap memiliki kemampuan untuk memahaminya	0	5	108	242	45
Responden memahami kondisi politik melalui informasi yang responden peroleh dari satu sumber informasi dengan sumber informasi lainnya dan melakukan kroscek terhadap informasi tersebut	3	3	86	221	87
Pemahaman Politik Responden semakin bertambah setelah melakukan penelusuran terkait informasi politik dari berbagai sumber yang ada.	0	3	52	245	100
Politik hanyalah upaya untuk meraih dan mempertahankan kekuasaan.	15	59	126	150	50
Menggunakan hak pilih dalam pemilu merupakan kewajiban sebagai warga negara yang baik	0	6	21	155	218
Setiap warga negara yang telah berusia 17 tahun ke atas atau sudah pernah menikah berhak untuk menjadi pemilih dalam pemilu	3	3	31	215	148
Pemerintah bertanggungjawab terhadap peningkatan pemahaman politik	0	2	91	201	106
Partai politik tidak menjalankan perannya dalam melakukan sosialisasi politik dan pendidikan politik bagi masyarakat.	30	71	92	138	69
Partai politik hanya memperhatikan masyarakat ketika menjelang pemilu saja.	34	39	50	118	159
Memilih untuk tidak memilih (GolPut) merupakan salah satu bentuk sikap politik	61	111	103	96	29

Sumber: data primer hasil pengolahan data penelitian 2022

Sementara itu, hasil analisis frekuensi dari jawaban responden terkait dengan variabel y yaitu informasi hoax pemilu 2024 dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Distribusi Variabel Y, Informasi Pemilu 2024 (n=400)

Kategori	STS	TS	KS	S	SS
Responden percaya terhadap informasi terkait dengan politik yang disampaikan melalui media sosial yang banyak dibagikan oleh masyarakat	15	86	240	50	9
Setiap informasi tentang politik yang responden peroleh melalui media sosial, maka responden akan berusaha untuk mencari sumber lain untuk dijadikan pembandingan	0	9	53	249	89
Responden menganggap bahwa setiap informasi terkait politik yang responden terima harus disebarluaskan.	6	83	219	71	21
Jika tidak memiliki sumber informasi yang jelas, maka responden tidak akan meneruskan informasi terkait pada orang lain.	6	9	51	181	153
Informasi politik yang responden terima dan sesuai dengan apa yang responden alami serta rasakan, akan segera responden sebarluaskan kepada seluruh jejaring media sosial yang responden miliki.	6	59	186	121	28
Responden menyebarkan informasi terkait dengan ketidakpuasan Responden terhadap kinerja pemerintah meskipun informasi tersebut tidak pernah responden periksa kebenarannya.	61	198	95	37	9
Setiap informasi politik yang disebarluaskan, pada dasarnya adalah untuk kepentingan sekelompok orang ketimbang kepentingan bangsa dan negara.	15	39	158	153	35
Respon Responden terhadap suatu informasi politik tergantung dari mana responden mendapatkan informasi tersebut.	3	22	155	175	45
Responden lebih percaya informasi politik yang disampaikan media televisi ketimbang media sosial.	18	94	222	57	9
Responden hanya akan menyebarkan informasi politik yang berkaitan dengan pilihan dan kepentingan responden	12	149	169	56	14

Sumber: data primer hasil pengolahan data penelitian 2022

Tabel 3. Variabel penelitian dan Metode Analisis yang digunakan

Variables Entered/Removed ^a			
Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Literasi Politik ^b		Enter

a. Dependent Variable: Informasi Pemilu 2024

b. All requested variables entered.

Tabel 3 menjelaskan tentang variabel yang dimasukkan serta metode yang digunakan. Dalam hal ini variabel yang dimasukkan adalah literasi politik sebagai variabel independen dan informasi pemilu 2024 sebagai variabel dependen dan metode yang digunakan adalah metode enter.

Tabel 4. Hubungan Antara Variabel Literasi Politik dan Informasi Pemilu 2024

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.336 ^a	0,113	0,111	2,75365

a. Predictors: (Constant), Literasi Politik

Tabel 4 menjelaskan besarnya nilai korelasi/hubungan (R) yaitu 0,336. Dari output tersebut diperoleh koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,113, yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel bebas (literasi politik) terhadap variabel terikat (informasi pemilu 2024) adalah sebesar 11,3%.

Tabel 5. Hubungan Antara Variabel Literasi Politik dan Informasi Pemilu 2024

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	384,138	1	384,138	50,661	.000 ^b
	Residual	3017,862	398	7,583		
	Total	3402,000	399			

a. Dependent Variable: Informasi Pemilu 2024

b. Predictors: (Constant), Literasi Politik

Dari hasil uji analisis sebagaimana tabel 5 tersebut, diketahui bahwa nilai F hitung = 50,661 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, maka model regresi dapat dipakai untuk memprediksi variabel partisipasi atau dengan kata lain ada pengaruh variabel bebas (literasi politik) terhadap variabel terikat (informasi pemilu 2024).

Tabel 6. Koefisien Regresi

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	23,145	1,433	16,148	0,000	
	Literasi Politik	0,273	0,038	0,336	7,118	0,000

a. Dependent Variable: Informasi Pemilu 2024

Berdasarkan tabel 5 diketahui bahwa nilai constant (a) sebesar 23,145, sedangkan nilai literasi politik (b/koefisien regresi) sebesar 0,273, sehingga persamaan regresi dapat ditulis:

$$Y = a + bX$$

$$Y = 23,145 + 0,273X$$

Persamaan tersebut dapat diterjemahkan:

- Konstanta sebesar 23,145 mengandung arti bahwa nilai konsisten variabel informasi pemilu 2024 adalah sebesar 23,145
- Koefisien regresi X sebesar 0,273 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% nilai literasi politik, maka nilai informasi pemilu 2024 bertambah sebesar 0,273. Koefisien regresi tersebut bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh variabel bebas (literasi politik) terhadap variabel terikat (informasi pemilu 2024) adalah positif.

Berdasarkan nilai signifikansi dari tabel diatas, diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel bebas (literasi politik) berpengaruh terhadap variabel terikat (informasi pemilu 2024).

Berdasarkan nilai t, diketahui nilai thitung sebesar $7,118 > ttabel 1,9659$, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel bebas (literasi politik) berpengaruh terhadap variabel terikat (informasi pemilu 2024).

Tabel 7. Uji Korelasi Pearson

Correlations			
Literasi Politik	Pearson Correlation	Literasi Politik	Informasi Pemilu 2024
	Sig. (2-tailed)	1	.336**
	N	400	400
Informasi hoax Pemilu 2024	Pearson Correlation	.336**	1
	Sig. (2-tailed)	0,000	
	N	400	400

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel 7 tersebut, hasil uji korelasi yang diperoleh adalah nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, oleh karena itu terdapat hubungan antara literasi politik dengan informasi pemilu 2024. Sementara itu terkait dengan derajat hubungan antara literasi politik dengan informasi pemilu 2024 adalah sebesar 0,336 atau 33,6% yang berarti termasuk dalam kategori lemah. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa literasi politik berhubungan secara positif terhadap informasi pemilu 2024 dengan derajat hubungan berkorelasi lemah. Oleh karena itu, semakin tinggi literasi politik yang dilakukan, maka semakin rendah tingkat penerimaan informasi hoax pemilu 2024.

Penutup

Penelitian yang dilakukan terkait dengan pemahaman literasi politik pemilih pemula dalam upaya pencegahan informasi hoax pemilu 2024 berdasarkan temuan

lapangan dengan melibatkan 400 orang responden yang merupakan pemilih pemula menemukan bahwa terdapat pengaruh antara variabel literasi politik dengan variabel pencegahan informasi hoax pemilu 2024.

Berdasarkan nilai t yang diperoleh melalui thitung adalah sebesar $7,118 > t_{tabel}$ $1,9659$ dengan nilai derajat sebesar $0,336$ satuan atau $33,6\%$ yang termasuk dalam kategori rendah.

Dengan demikian, semakin berperan nya seluruh lembaga yang terlibat dalam kegiatan aktifitas politik dalam melakukan literasi politik kepada masyarakat, maka dengan sendirinya masyarakat akan mampu meningkatkan pemahamannya politik sehingga informasi hoax yang terkait dengan kondisi politik tidak serta merta diterima oleh masyarakat.

Ucapan Terima Kasih

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset dan Teknologi, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia yang telah memberikan pendanaan kesempatan seluas-luasnya kepada peneliti untuk dapat melakukan kajian ini melalui program hibah Tahun 2022. Semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat terhadap perkembangan ilmu pengetahuan,

khususnya ilmu komunikasi dalam bidang komunikasi politik.

Daftar Pustaka

- Aminah, A., & Sari, N. (2019). Dampak Hoax di Media Sosial Facebook Terhadap Pemilih Pemula. *Jurnal Komunikasi Global*, 8(1), 51–61. <https://doi.org/10.24815/jkg.v8i1.13565>
- Annas, F. B., Petranto, H. N., & Pramayoga, A. A. (2019). Opini Publik dalam Polarisasi Politik di Media Sosial. *Jurnal PIKOM (Penelitian Komunikasi dan Pembangunan)*, 20(2), 111–122. <https://doi.org/10.31346/jpikom.v20i2.2006>
- Anshori, A., Rudianto, Adhani, A., & Nasution, N. (2021). Pengaruh Relasi Budaya dalam Pesan dan Saluran Politik terhadap Sikap Pemilih : Studi Kasus di Pilkada Kota Medan Tahun 2020. *Jurnal PIKOM (Penelitian Komunikasi dan Pembangunan)*, 22(2), 177–188.
- Arif, R. (2016). Internet as a Hope or a Hoax for Emerging Democracies: Revisiting the Concept of Citizenship in the Digital Age. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 236(December 2015), 4–8. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2016.12.002>
- Bakti, A. F., Hasan, I. R., Priyonggo, A., Hariyanto, N. B., Heryanto, G. G., Prayitno, A., Azmy, A. S., & Rohmah, A. (2012). *Literasi Politik dan Konsolidasi Demokrasi*. Tangerang Selatan: Churia Press.
- Boulianne, S. (2020). Twenty Years of

- Digital Media Effects on Civic and Political Participation. *Communication Research*, 47(7), 947–966.
<https://doi.org/10.1177/0093650218808186>
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (5th editio). Los Angeles: Sage.
- Leavy, P. (2017). *Research Design: Quantitative, Qualitative, Mixed Methods, Arts-Based, and Community-Based Participatory Research Approaches*. New York: The Guilford Press.
- Neuman, W. L. (2014). Social Research Methods: Qualitative and Quantitative Approaches. In *Teaching Sociology* (Vol. 30, Nomor 3).
<https://doi.org/10.2307/3211488>
- Nurcholis, A., & Rizki Putra, T. (2020). Pengaruh Media Sosial terhadap Partisipasi Pemilih Pemula pada Pemilihan Presiden 2019: Studi Pada Mahasiswa FISIPOL UGM. *Jurnal PolGov*, 2(1), 193–222.
- Perangin-angin, L. L. K., & Zainal, M. (2018). Partisipasi Politik Pemilih Pemula Dalam Bingkai Jejaring Sosial Di Media Sosial. *Jurnal ASPIKOM*, 3(4), 737.
<https://doi.org/10.24329/aspikom.v3i4.210>
- Rahman, A., & Suharno, S. (2020). Pelaksanaan Pendidikan Politik Melalui Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan untuk Meningkatkan Kesadaran Politik Siswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 4(2), 282.
<https://doi.org/10.17977/um019v4i2p282-290>
- Ridha, M., & Riwanda, A. (2020). Literasi Media, Literasi Politik, dan Partisipasi Kewarganegaraan Pemilih Pemula di Era Digital. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 5(1), 110–121.
<https://doi.org/10.17977/um019v5i1p110-121>
- Saleh, A., Rudianto, R., Anshori, A., & Adhani, A. (2021). Political Communication in Medan Regional Head Election during the Covid-19 Pandemic. *Jurnal ASPIKOM*, 6(1), 197.
- Tchakounté, F., Amadou Calvin, K., Ari, A. A. A., & Fotsa Mbogne, D. J. (2020). A Smart Contract Logic to Reduce Hoax Propagation Across Social Media. *Journal of King Saud University - Computer and Information Sciences*, xxx.
<https://doi.org/10.1016/j.jksuci.2020.09.001>
- Yani, C. (2019). Pencegahan Hoax Di Media Sosial Guna Memelihara Harmoni Sosial. *Jurnal Kajian Lemhanas RI*, 40(Desember), 15–21.